

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tata kelola teknologi informasi di PT Sumber Swarnanusa dalam implementasi sistem ERP Odoo dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, dapat disimpulkan bahwa tingkat kapabilitas tata kelola TI perusahaan saat ini berada pada kisaran *Level 2* hingga *Level 3*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi pada domain MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*), khususnya proses MEA01, di mana proses MEA01.01 (menetapkan pendekatan pemantauan) memperoleh skor rata-rata 2,29 dan telah mencapai kapabilitas *Level 3*. Proses MEA01.02 (penetapan target kinerja dan kesesuaian) mendapatkan skor rata-rata 2,00 dengan *Level* kapabilitas tertinggi di *Level 2*. Sementara itu, proses MEA01.03 (pengumpulan dan validasi data) memperoleh skor rata-rata terendah sebesar 1,60 dengan kisaran skor 0 hingga 4, menunjukkan kelemahan dalam integrasi alat bantu dan konsistensi pelaporan data. Namun, proses MEA01.04 (analisis dan pelaporan kinerja) menunjukkan pencapaian yang baik dengan skor rata-rata 3,00 dan telah mencapai *Level 3*.

Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama, yang menunjukkan bahwa kapabilitas tata kelola TI perusahaan sudah mulai terbentuk, namun belum sepenuhnya memadai untuk mendukung implementasi ERP secara optimal, khususnya pada proses pengolahan data yang belum berjalan secara konsisten. Hal ini secara langsung juga menjawab rumusan masalah kedua, bahwa proses bisnis yang terkait dengan validasi dan pemanfaatan data khususnya pada bidang manajemen proyek, logistik, dan keuangan masih belum memenuhi tingkat kematangan yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan implementasi sistem ERP Odoo.

Selain itu, *Audit* TI yang dilakukan oleh perusahaan saat ini masih bersifat konvensional dan belum berbasis *framework* COBIT 2019. *Audit* operasional, kepatuhan, dan laporan keuangan dilakukan secara manual, yang berpotensi

menimbulkan risiko seperti ketidakefisienan proses, ketidakakuratan data, serta lemahnya pengendalian terhadap keamanan informasi. Namun demikian, perusahaan telah mulai membangun fondasi tata kelola TI dengan menyusun SOP sebagai langkah awal yang penting untuk menyusun roadmap implementasi ERP secara lebih realistis. Hal ini menjawab rumusan masalah ketiga, bahwa meskipun infrastruktur TI dan sumber daya manusia yang dimiliki belum sepenuhnya memadai, terdapat potensi perbaikan yang dapat dikembangkan ke arah yang lebih strategis dan terstruktur.

Terakhir, menjawab rumusan masalah keempat, diperlukan parameter evaluasi yang lebih terukur untuk mengukur keberhasilan implementasi ERP Odoo, seperti pencapaian *Level* kapabilitas tiap proses TI, integrasi data yang andal, dan pelibatan stakeholder dalam proses evaluasi. Mekanisme evaluasi berkelanjutan dapat dilakukan melalui pengukuran indikator kinerja utama (KPI), *Audit* sistem informasi secara berkala, serta penerapan prinsip-prinsip COBIT 2019 secara penuh. Dengan demikian, sistem ERP yang diterapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan operasional, tetapi juga memberikan nilai tambah strategis yang sesuai dengan harapan perusahaan. Secara keseluruhan, penerapan COBIT 2019 memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas tata kelola TI di PT Sumber Swarnanusa, memperkuat pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi proses bisnis, serta mengurangi risiko terkait keamanan dan integritas informasi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Untuk Perusahaan (PT Sumber Swarnanusa):

- 1) PT Sumber Swarnanusa disarankan untuk mulai menerapkan *framework* COBIT 2019 secara bertahap guna memperkuat sistem *Audit* TI yang selama ini masih bersifat manual. Penerapan COBIT 2019 akan membantu perusahaan dalam memastikan tata kelola dan manajemen TI berjalan secara efektif, efisien, dan terkontrol.

- 2) Perusahaan perlu melakukan pelatihan dan sertifikasi kepada tim TI maupun Auditor internal terkait pemahaman dan implementasi COBIT 2019. Hal ini bertujuan agar proses *Audit* dan tata kelola TI dapat dilakukan secara optimal oleh sumber daya manusia yang kompeten.
- 3) PT Sumber Swarnanusa sebaiknya melanjutkan proses digitalisasi yang telah dimulai dengan pembuatan SOP lalu mengintegrasikannya ke dalam sistem ERP yang mengadopsi prinsip-prinsip COBIT 2019. Hal ini akan mempercepat proses kerja, meningkatkan efisiensi operasional, serta meminimalisasi risiko human error dan potensi fraud.
- 4) Setelah implementasi COBIT 2019 dilakukan, perusahaan perlu membentuk tim *Monitoring* dan evaluasi yang secara berkala menilai efektivitas penerapan *framework* tersebut. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa sistem yang dijalankan tetap selaras dengan kebutuhan bisnis dan perkembangan teknologi informasi.

5.2.2 Saran Penelitian Mendatang

1. Dapat memperluas cakupan domain yang dianalisis, seperti domain EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*) atau BAI (*Build, Acquire and Implement*).
2. Dapat mengembangkan *Model* kuantitatif atau kualitatif untuk mengukur kontribusi dan kepuasan masing-masing stakeholder terhadap penerapan ERP
3. Dapat melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis di sektor lain untuk mengetahui efektivitas *framework* COBIT pada industri yang berbeda.
4. Kombinasi COBIT 2019 dengan *framework* lain seperti ITIL, TOGAF, atau ISO 27001 dapat dijadikan fokus penelitian baru guna mengevaluasi sinergi berbagai pendekatan dalam peningkatan tata kelola dan manajemen risiko TI.